BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai kelekatan emosional antara guru dan siswa serta dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IVA di SD Negeri Cijoho Kabupaten Kuningan, dapat disimpulkan bahwa kelekatan emosional merupakan salah satu faktor yang memiliki peran sangat penting dan signifikan dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kelekatan emosional yang positif ini kemudian memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar siswa, yang ditinjau melalui enam indikator utama sebagai berikut:

1. Siswa mampu mencapai 94% indikator kehadiran hasrat dan keinginan untuk berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IVA SD Negeri Cijoho memiliki dorongan yang sangat kuat untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Keinginan untuk berhasil tidak hanya terlihat dari upaya peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, tetapi juga dari kesungguhan mereka dalam memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam.
2. Siswa mampu mencapai 94% indikator kehadiran dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kesadaran yang cukup tinggi bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi perkembangan diri mereka. Dorongan belajar tidak hanya berasal dari faktor eksternal seperti tuntutan tugas atau arahan guru, tetapi juga mulai berkembang menjadi dorongan internal yang muncul dari dalam diri siswa.
3. Siswa mampu mencapai 93% indikator kehadiran harapan dan cita-cita masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki harapan dan tujuan dalam belajar, meskipun dalam bentuk yang masih sederhana sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Kelekatan emosional dengan guru memberikan kontribusi dalam membangun

kepercayaan diri siswa serta memberikan arahan dalam menentukan cita-cita yang ingin dicapai.

4. Siswa mampu mencapai 93% indikator kehadiran penghargaan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penghargaan yang diberikan oleh guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi belajar siswa. Penghargaan tidak hanya berupa nilai akademik, tetapi juga berupa pujian, perhatian, serta pengakuan atas usaha yang dilakukan oleh siswa. Dengan adanya penghargaan, siswa merasa bahwa usaha mereka dihargai, sehingga muncul dorongan untuk terus meningkatkan prestasi belajar.
5. Siswa mampu mencapai 93% indikator kehadiran kegiatan yang menarik dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang menarik dan variatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki kelekatan emosional yang baik dengan siswa cenderung lebih memahami kebutuhan, minat, serta karakter siswa, sehingga mampu merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan. Kondisi ini membuat siswa tidak mudah bosan, lebih antusias, serta lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
6. Siswa mampu mencapai 93% indikator kehadiran lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar di kelas IVA SD Negeri Cijoho sudah tergolong kondusif, baik dari segi fisik maupun psikologis. Lingkungan belajar yang kondusif ditandai dengan suasana kelas yang nyaman, aman, tertib, serta adanya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelekatan emosional antara guru dan siswa di kelas IVA SD Negeri Cijoho memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hubungan emosional yang positif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kelekatan emosional antara guru dan siswa serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa kelas IVA di SD Negeri Cijoho Kabupaten Kuningan, diperoleh berbagai temuan yang memberikan implikasi penting terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelekatan emosional antara guru dan siswa berada pada kategori sangat baik, yang ditandai dengan dominasi hubungan keterikatan yang aman (*secure attachment*) dengan persentase sebesar 90%–100%. Kondisi ini memberikan implikasi bahwa hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa bukan hanya menjadi faktor pendukung, melainkan merupakan fondasi utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Selain itu, tingginya persentase motivasi belajar siswa yang berada pada rentang 93%–94% pada seluruh indikator menunjukkan bahwa kelekatan emosional yang baik memiliki keterkaitan yang erat dengan peningkatan motivasi belajar. Hal ini mengimplikasikan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran atau materi yang disampaikan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan interpersonal antara guru dan siswa. Dengan kata lain, keberhasilan pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari kemampuan guru dalam membangun kedekatan emosional dengan siswa.

Di sisi lain, masih ditemukannya siswa dengan keterikatan tidak aman (*insecure attachment*) dengan persentase 40%–55% serta keterikatan ambivalen (*ambivalent attachment*) dengan persentase 45%–60%, meskipun dalam kategori rendah, memberikan implikasi bahwa tidak semua siswa merasakan kualitas hubungan emosional yang sama. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dari guru untuk mengidentifikasi dan memberikan pendekatan yang lebih personal kepada siswa yang menunjukkan kecenderungan tersebut. Pendekatan yang lebih intensif, komunikasi yang terbuka, serta pemberian dukungan emosional yang berkelanjutan menjadi

langkah penting untuk membantu siswa dalam membangun kepercayaan diri dan meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa kelekatan emosional antara guru dan siswa merupakan aspek yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya di kelas IVA SD Negeri Cijoho. Oleh karena itu, penguatan aspek emosional dalam pembelajaran perlu menjadi perhatian utama dalam praktik pendidikan.

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan implikasi bisa dihasilkan saran sebagai berikut :

1. **Bagi Guru**

   Guru diharapkan dapat lebih memperhatikan pentingnya membangun kelekatan emosional yang positif dengan siswa dalam proses pembelajaran.

2. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

   a. Subjek Penelitian

      Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa, diharapkan dapat melibatkan subjek penelitian yang lebih luas dan beragam agar hasil penelitian dapat lebih representatif dan mendalam.

   b. Variabel Penelitian

      Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang relevan